
PERAN MOTIVASI BELAJAR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH

Moch. Hilman Taabudillah¹, Yanti Dewi^{2*}

STAI Sebelas April Sumedang

mochtaabudilah@gmail.com¹, dewiyanti9703@gmail.com²

Abstrak

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai daya penggerak yang mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, sifat-sifat motivasi, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, prinsip dan fungsi motivasi dalam pembelajaran, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penulisan makalah ini adalah studi kepustakaan dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik motivasi belajar. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri siswa dan cenderung lebih kuat serta bertahan lama, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari rangsangan luar seperti pujian, hadiah, dan hukuman. Motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, seperti cita-cita, kemampuan belajar, kondisi fisik dan psikologis siswa, lingkungan belajar, serta upaya guru dalam mengelola pembelajaran. Prinsip motivasi dalam belajar menekankan pentingnya motivasi sebagai dasar penggerak aktivitas belajar, keterkaitannya dengan kebutuhan siswa, serta peran motivasi dalam menumbuhkan optimisme dan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran strategis dalam membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: motivasi belajar, pendidikan, motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, proses pembelajaran, peran guru

Abstract

Learning motivation is one of the psychological factors that plays an important role in determining the success of the learning process. Motivation functions as a driving force that encourages, directs, and sustains students' learning behavior so that educational objectives can be achieved optimally. This paper aims to examine the concept of learning motivation, including the definition of learning motivation, the characteristics of motivation, factors influencing learning motivation, the principles and functions of motivation in learning, as well as efforts that can be undertaken to enhance students' learning motivation. The method employed in this paper is a literature review by analyzing various sources relevant to the topic of learning motivation. The discussion indicates that learning motivation is classified into two types: intrinsic motivation and extrinsic motivation. Intrinsic motivation originates from within the students themselves and tends to be stronger and more enduring, whereas extrinsic motivation arises from external stimuli such as praise, rewards, and punishment.

Learning motivation is influenced by both internal and external factors, including aspirations, learning abilities, students' physical and psychological conditions, the learning environment, and teachers' efforts in managing instruction. The principles of motivation in learning emphasize its role as the fundamental driving force of learning activities, its close relationship with students' needs, and its contribution to fostering optimism and academic achievement. Therefore, teachers have a strategic role in stimulating and maintaining students' learning motivation through the application of appropriate learning strategies that are responsive to students' needs.

Keywords: *learning motivation, education, intrinsic motivation, extrinsic motivation, learning process, teacher's role*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seseorang yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Siswa melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain siswa, unsur terpenting yang ada dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada siswa. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Dengan variasi metode dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

Subpokok bahasan

1. Konsep Motivasi Belajar dalam Perspektif Semiotika

Membahas motivasi belajar sebagai konsep mental (*thought/reference*) yang terbentuk dari pemaknaan siswa terhadap simbol-simbol pembelajaran dan diarahkan pada objek berupa perilaku belajar.

2. Motivasi Belajar sebagai Hubungan Simbol, Makna, dan Perilaku

Menguraikan bagaimana simbol pendidikan (nilai, hadiah, pujian, hukuman) berfungsi sebagai tanda (*sign*) yang membentuk makna motivasional dalam diri siswa dan diwujudkan dalam aktivitas belajar sebagai objek (*referent*).

3. Sifat-sifat Motivasi Belajar dalam Kerangka Segitiga Semiotika

Menganalisis motivasi intrinsik dan ekstrinsik berdasarkan proses pemaknaan simbol: Motivasi intrinsik muncul dari makna internal tanpa dominasi simbol eksternal, Motivasi ekstrinsik terbentuk dari simbol eksternal yang dimaknai siswa sebagai dorongan belajar

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar sebagai Proses Pemaknaan

Membahas faktor internal dan eksternal sebagai unsur yang memengaruhi bagaimana siswa memaknai simbol-simbol pembelajaran, seperti cita-cita, kemampuan, kondisi psikologis, lingkungan, dan strategi guru.

5. Prinsip Motivasi Belajar dalam Perspektif Semiotik

Menguraikan prinsip motivasi belajar sebagai proses komunikasi simbolik antara guru dan siswa, di mana efektivitas motivasi bergantung pada kesesuaian makna yang diterima siswa dari simbol yang diberikan.

6. Fungsi Motivasi Belajar sebagai Representasi Makna dalam Tindakan

Menjelaskan fungsi motivasi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku belajar yang merupakan manifestasi objek (referent) dari makna motivasional yang terbentuk dalam diri siswa.

7. Upaya Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar melalui Simbol Edukatif

Membahas peran guru dalam memilih dan menggunakan simbol-simbol pembelajaran (pujian, nilai, tujuan, kompetisi) agar dimaknai secara positif dan mendorong perilaku belajar yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep dan teori mengenai motivasi belajar. Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari buku teks pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, serta artikel penelitian yang relevan dengan topik motivasi belajar. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, pembacaan kritis, dan pencatatan sistematis terhadap sumber-sumber pustaka yang dipilih berdasarkan relevansi dan keterkinian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis, yaitu dengan mengkaji, membandingkan, dan mensintesis berbagai pandangan para ahli untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengertian motivasi belajar, jenis-jenis motivasi, faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar, serta peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil kajian teoritis terhadap berbagai konsep dan pandangan ahli mengenai motivasi belajar, penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan komponen psikologis yang memiliki peranan sentral dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2018) yang menyatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan tersebut hingga tujuan belajar tercapai.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa berpengaruh langsung terhadap keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran

serta prestasi belajar yang dicapai. Siswa dengan motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap tekun, antusias, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Hal ini sejalan dengan teori McDonald yang menegaskan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi belajar terdiri atas dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik terbukti lebih efektif dan berkelanjutan dalam mendorong aktivitas belajar karena bersumber dari kesadaran dan minat internal siswa. Temuan ini sejalan dengan teori *Self-Determination* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik menghasilkan keterlibatan belajar yang lebih mendalam, kreativitas yang lebih tinggi, serta ketahanan belajar yang lebih kuat. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik tetap berperan sebagai penguat perilaku belajar, namun apabila digunakan secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan siswa pada faktor eksternal seperti hadiah dan hukuman.

Hasil kajian juga mengungkap bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi cita-cita atau aspirasi, kemampuan belajar, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan dan tujuan individu menjadi pendorong utama munculnya motivasi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, serta metode pembelajaran yang diterapkan guru. Lingkungan belajar yang kondusif dan metode pembelajaran yang variatif terbukti mampu meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa motivasi memiliki fungsi strategis dalam belajar, yaitu sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku belajar siswa. Fungsi ini sejalan dengan teori behavioristik dan kognitif yang menyatakan bahwa motivasi memengaruhi arah, intensitas, dan ketekunan perilaku belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mampu memusatkan perhatian, mengendalikan gangguan belajar, serta mengarahkan usahanya secara konsisten untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini juga menemukan bahwa peran guru sangat menentukan dalam membangkitkan dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Upaya guru seperti pemberian pujian, umpan balik hasil belajar, kompetisi yang sehat, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, serta penerapan hukuman yang bersifat edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai motivator yang bertugas menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan siswa terdorong untuk belajar secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil kajian ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci yang tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan pembelajaran, serta memerlukan sinergi antara faktor internal siswa dan upaya pedagogis guru. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif mengenai teori dan praktik motivasi belajar menjadi landasan penting bagi guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara maksimal.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir,
- Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya,
- Mengarahkan kegiatan belajar,
- Membesarkan semangat belajar,
- Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, siswa dilatih untuk menggunakan kekuatannya sehingga dapat berhasil.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut:

- Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa,
- Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa,
- Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, dan penyemangat.

B. Sifat-sifat Motivasi

Berdasarkan sifatnya motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya seorang siswa menyelesaikan pekerjaan rumah tentang soal-soal matematika, bertujuan untuk memahami konsep-konsep matematika melalui penyelesaian soal-soal itu, bukan karena takut kepada guru atau ingin mendapat pujian dari guru.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang karena pengaruh dari rangsangan di luar perbuatan yang dilakukannya. Tujuan yang diinginkan dari tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku itu. Misalnya siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Di dalam kehidupan sehari-hari motivasi banyak dipelajari, termasuk motivasi dalam belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita disebut juga aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Penentuan target ini tidak sama bagi semua siswa. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang.

2. Kemampuan Belajar

Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi.

3. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang mempengaruhi motivasi belajar berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Tetapi biasanya guru lebih cepat melihat kondisi fisik, karena lebih jelas menunjukkan gejalanya dari pada kondisi psikologis.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan unsur-unsur dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Bagi guru hal ini penting, karena guru terlibat langsung dalam pembelajaran siswa. Guru harus berusaha mengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk memotivasi belajar siswa.

5. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam belajar, dan lain-lain.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Upaya yang dimaksud di sini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi belajar siswa, dan lain-lain.

D. Prinsip Motivasi Dalam Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar seperti dalam uraian berikut:

1. Motivasi sebagai Dasar Penggerak yang Mendorong Aktivitas Belajar

Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan

melakukan aktivitas belajar dalam rentang waktu tertentu. Oleh karena itulah, motivasi diakui sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang.

2. Motivasi Intrinsik Lebih Utama daripada Motivasi Ekstrinsik dalam Belajar

Dari seluruh kebijakan pengajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap anak didik. Anak didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh guru supaya dia rajin belajar. Efek yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah kecenderungan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

3. Motivasi Berupa Pujian Lebih Baik daripada hukuman

Meski hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat belajar anak didik, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apa pun juga. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Tetapi pujian yang diucap itu tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

4. Motivasi Berhubungan Erat dengan Kebutuhan dalam Belajar

Dalam kehidupan, anak didik membutuhkan penghargaan. Perhatian, ketenaran, status, martabat, dan sebagainya merupakan kebutuhan yang wajar bagi anak didik. Semuanya dapat memberikan motivasi bagi anak didik dalam belajar. Guru yang berpengalaman harus dapat memanfaatkan kebutuhan anak didik, sehingga dapat memancing semangat belajar anak didik agar menjadi anak yang gemar belajar. Anak didik pun giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.

5. Motivasi dapat Memupuk Optimisme dalam Belajar

Siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan. Dia yakin bahwa belajar bukan kegiatan yang sia-sia. Hasilnya akan berguna tidak hanya kini, tetapi juga di hari mendatang.

6. Motivasi Melahirkan Prestasi dalam Belajar

Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang anak didik. Anak didik menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap. Setiap ada kesempatan selalu mata pelajaran yang disenangi itu yang dibaca. Ulangan pun dilewati dengan mulus dengan prestasi yang gemilang.

E. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar pasti ditemukan anak didik yang malas berpartisipasi dalam belajar. Sedikit pun tidak bergerak hatinya untuk mengikuti pelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas-tugas

yang diberikan. Sementara anak didik yang lain aktif berpartisipasi dalam kegiatan. Fungsi motivasi dalam belajar akan diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Oleh karena itu, motivasi mempunyai fungsi sebagai pendorong perbuatan siswa.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap siswa merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik yang berfungsi sebagai penggerak perbuatan siswa. Sikap berada dalam kepastian perbuatan dan akal pikiran mencoba membedah nilai yang terpatrit dalam wacana, prinsip, dan hukum. Sehingga mengerti betul isi yang dikandungnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai penggerak perbuatan.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi pada anak didik dalam belajar. Segala sesuatu yang mengganggu pikirannya dan dapat membuyarkan konsentrasinya diusahakan disingkirkan jauh-jauh. Itulah peranan motivasi yang dapat mengarahkan perbuatan anak didik dalam belajar.

F. Upaya-upaya Untuk Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk siswa. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku siswa. Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

Dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, diperlukan untuk mendorong anak didik agar tekun belajar. Ada beberapa upaya motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik di kelas, sebagai berikut:

Memberi Angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia Pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, tiga dari anak didik lainnya. Pemberian hadiah bisa juga

diberikan dalam bentuk beasiswa atau dalam bentuk lain seperti alat tulis. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai.

Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.

Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

Memberi Ulangan

Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Namun demikian, ulangan tidak selamanya dapat digunakan sebagai alat motivasi. Ulangan yang guru lakukan setiap hari dengan tidak terprogram, akan membosankan anak didik. Oleh karena itu, ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis.

Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik di kemudian hari atau pada semester atau catur wulan berikutnya.

Pujian

Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan di sekolah. Pujian diberikan sesuai dengan hasil kerja, bukan dibuat-buat atau bertentangan sama sekali dengan hasil kerja anak didik. Dengan begitu anak didik tidak antipati terhadap guru, tetapi merupakan figur yang disenangi dan dikagumi.

Hukuman

Meski hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif. Hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan dengan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan anak didik yang

dianggap salah. Sehingga dengan hukuman yang diberikan itu anak didik tidak mengulangi kesalahan atau pelanggaran. Minimal mengurangi frekuensi pelanggaran. Akan lebih baik bila anak didik berhenti melakukannya di hari mendatang. Oleh karena itu, hukuman hanya diberikan oleh guru dalam konteks mendidik seperti memberikan hukuman berupa membersihkan kelas, menyinggahi rumput di halaman sekolah, membuat resume atau ringkasan, atau apa saja dengan tujuan mendidik.

Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah pasti hasilnya akan lebih baik daripada anak didik yang tidak berhasrat untuk belajar. Diakui, hasrat untuk belajar adalah gejala psikologis yang tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan kebutuhan anak didik untuk mengetahui sesuatu dari objek yang akan dipelajarinya. Kebutuhan itulah yang menjadi dasar aktivitas anak didik dalam belajar. Tidak ada kebutuhan berarti tidak ada hasrat untuk belajar. Itu sama saja tidak ada minat untuk belajar.

Tujuan yang Diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar

SIMPULAN

Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar antara seorang guru dan siswanya, kemudian didalam motivasi belajar setiap individu bisa jadi tidaklah sama. Kita harus mengetahui arti motivasi itu sendiri, agar kita dapat memahami arti dari motivasi itu sendiri dan dapat melaksanakannya ke dalam kehidupan kita. Jenis motivasi seperti apa yang kita butuhkan untuk membangkitkan agar siswa termotivasi. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat berasal dari dalam diri antara lain motivasi belajar, sedangkan faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor metode pembelajaran dan faktor lingkungan. Bila faktor lingkungan dalam keadaan baik maka akan berdampak baik pula terhadap siswa dan sebaliknya jika lingkungan sekitar tidak baik maka akan berpengaruh negatif dan kita sebagai calon guru harus tau upaya apa yang akan kita lakukan untuk menghadapi situasi seperti itu. Jika semua dapat teratasi maka kita siap untuk meraih cita-cita yang diharapkan. Setelah mengetahui arti penting motivasi bagi siswa dan juga guru, maka di harapkan bagi guru agar selalu menjaga motivasi belajar siswanya. Guru juga harus paham akan kebutuhan motivasi anak didiknya. Karena motivasi yang di butuhkan masing-masing siswa itu berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Ames, C. (2019). Motivation and achievement goals in classroom contexts. Educational Psychologist.

- Deci, E. L., Ryan, R. M., & Guay, F. (2020). Self-determination theory and actualization of human potential. *Motivation Science*.
- Hamalik, O. (2020). *Proses Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidi, S., & Renninger, K. A. (2019). The four-phase model of interest development. *Educational Psychologist*.
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Schunk, D. H., Meece, J. L., & Pintrich, P. R. (2020). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (5th ed.)*. New York: Pearson Education.
- Slameto. (2021). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H Miri; Denok, Sunarsi; Mukhsin, Mukhsin; Mutdi, Ismuni; Haryadi, R. N. (2024). *Organisasi Pembelajaran (1st ed.)*. Malang: Penerbit Litrus.
- Wentzel, K. R., & Brophy, J. E. (2019). *Motivating Students to Learn (5th ed.)*. New York: Routledge.
- Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2021). Self-regulated learning and motivation. *Educational Psychology Review*.